



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila merupakan salah satu komoditas akuakultur yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di dunia, permintaan ikan nila juga semakin meningkat. Data *Food and Agriculture Organization* (FAO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 produksi ikan nila mencapai 1,12 juta ton atau sekitar 31,94% dari total produksi perikanan budidaya ikan air tawar di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Trade Center* (ITC) di tingkat internasional secara umum, nilai ekspor produk perikanan Indonesia tahun 2020 mencapai USD 5,2 miliar atau tumbuh 5,7% dibandingkan data tahun 2019 yang didalamnya termasuk komoditas ikan air tawar (KKP 2020).

Secara umum ikan nila memiliki berbagai macam keunggulan diantaranya adalah memiliki kemampuan adaptasi lingkungan yang baik, pertumbuhan yang cepat dan mudah dipijahkan (Lasena 2016). Selain itu ikan nila memiliki prospek bisnis yang tinggi dengan harga jual berkisar Rp15.000,00–Rp40.000,00 (KKP 2020). Varietas ikan nila yang saat ini sedang dikembangkan salah satunya adalah ikan nila jatimbulan. Ikan nila jatimbulan merupakan jenis ikan nila varietas baru hasil *selektif breeding* yang memiliki pertumbuhan cepat. Metode seleksi yang digunakan berdasarkan pada standar operasional No.01 yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Induk Ikan Nila (PPIIN) Jakarta berasal dari hasil seleksi 6 strain ikan nila. Ikan nila jatimbulan memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai ikan nila varietas unggulan di beberapa instalasi budidaya milik negara, diantaranya: pertumbuhannya yang cepat (nilai genetik gain 19,47–21,59%), *hatching rate* (HR) tinggi (90%) dan sintasan tinggi (85%), daya adaptasi yang kuat terhadap perubahan salinitas (mencapai 30 ppt), dan tahan terhadap serangan bakteri *Aeromonas hydrophila* (DKP 2019).

Instansi pemerintah yang bergerak di bidang pembenihan dan pembesaran ikan nila jatimbulan, salah satunya adalah Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten yang berdiri dibawah naungan Dinas Perikanan. Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten merupakan sarana pemerintah untuk menghasilkan benih dan induk ikan, untuk membina usaha budidaya ikan rakyat dalam rangka peningkatan produksi perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Batu, Kota Batu.

1.2 Tujuan

Kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila jatimbulan secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila jatimbulan di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila jatimbulan di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila jatimbulan di lokasi PKL



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Univer



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.